

PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP SATAP NEGERI 7 NANGAPANDA

Siti Arafat¹, Yuliana Yenita Mete²

^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia

¹sitiarafat28@gmail.com, ²yenimete13@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi para orang tua di SMPN SATAP Negeri 7 Nangapanda diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar orang tua tidak membimbing dan memotivasi anaknya untuk belajar, orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Sering juga orang tua tidak mau tahu tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anaknya dalam masalah yang dihadapinya di sekolah misalnya orang tua tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak seperti kurangnya buku atau alat tulis lainnya yang menjadi sarana penunjang dalam kegiatan belajarnya di sekolah sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN SATAP NEGERI 7 ENDE. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIIA dan B yang diambil secara acak di SMPN SATAP Negeri 7 yang berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2.160) > t_{tabel} 1.68830 dengan nilai signifikansi $0.039 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi orang tua terhadap variabel minat belajar siswa. Dan besarnya nilai pengaruh sebesar 0.133 atau 13.6%. Jadi dapat dikatakan bahwa 13.7% minat belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua.

Kata Kunci: *motivasi orang tua, minat belajar siswa*

THE EFFECT OF PARENTS' MOTIVATION ON STUDENTS' LEARNING INTEREST AT GRADE VII SMP SATAP NEGERI 7 NANGAPANDA

ABSTRACT

Based on the observations to parents of students at SMPN SATAP Negeri 7 Nangapanda, most parents did not guide and motivate their children to study; the parents paid less attention to their children in doing homework (PR). Often parents did not want to know about the difficulties experienced by their children at school. For example, parents did not pay attention to their children's learning needs, such as the books or other stationery which were the supporting facilities in their learning activities at school. As a result, it decreased the students' learning interest. The purpose of this study was to determine the effect of parents' motivation on the students' learning interest at grade VII of SMPN SATAP 7 Nangapanda. The type of this study was quantitative research. The sample in this study were students of class VIIA and B who were taken randomly at SMPN SATAP Negeri 7, totaling 39 students. Data collection methods used were questionnaires and documentation. The results showed that the parents' motivation positively and significantly increased the students' learning interest. It was seen from the value of t_{count} (2.160) > t_{table} 1.68830, with a significance value of $0.039 < 0.05$. Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. It implied that there was a significant effect of parents' motivation on the students' learning interest. The score of the effect was 0.133 or 13.6%. In short, it was concluded that 13.7% of the students' learning interest was influenced by the parents' motivation.

Keywords: *parents' motivation, students' learning interest*

Submitted	Accepted	Published
07 Oktober 2021	13 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Arafat, S., & Mete, Y.Y. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Satap Negeri 7 Nangapanda. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 222-232. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8574 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Pidarta, 2009: 11) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan

pengertian ini, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan pembangunan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia ditentukan pula oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangat diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ini adalah upaya peningkatan mutu guru. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan proses belajar mengajar sehingga kualitas pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh guru dan proses belajar mengajar.

Tantangan pendidikan dewasa ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas semakin berat. Pendidikan bukan hanya cukup berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, tetapi juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan tujuan hidupnya (Kotten, 2012: 144).

Secara ilmiah pendidikan pertama terjadi dalam keluarga. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti: (ayah, ibu dan kakak). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak karena di lingkungan itulah anak menerima pendidikan yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadiannya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarga (Margaretha, 2012).

Keluarga juga merupakan wadah bagi anak-anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Oleh karena itu keluarga memiliki tanggung jawab dalam membimbing anaknya belajar, salah satunya adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya sehingga motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Orang tua memegang peran penting sebagai sumber keteladanan, pemberi motivasi, pemberi bimbingan pada anak dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan sebagai mana mestinya. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat merupakan pendidikan pertama dan utama karena dari orang tua anak pertama kalinya mengenal dunia dan nilai-nilai kehidupan. Hubungan orang tua dengan anaknya mengandung dua unsur dasar, yaitu: kasih sayang dan tanggung jawab (Wulansari, 2020).

Soemanto (dalam Djamarah, 2011:158) mengatakan bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Meskipun segala usaha sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun keadaan orang tua juga sangat berdampak terhadap peningkatan minat belajar siswa seperti jumlah anggota keluarga yang banyak menyebabkan perhatian dan kasih sayang yang diharapkan anak tidak merata untuk setiap anak dan termasuk pendidikan orang tua yang rendah yang akan turut mempengaruhi minat belajar anak-anak dalam keluarga. Selanjutnya, Maslow (dalam Djamarah, 2011:149) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Oleh karena itulah orang tua juga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhan tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam

pembelajaran misalnya hilangnya minat siswa untuk belajar dan mencari tahu.

Slameto (dalam Agustina, 2018) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih muda mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat, menambah kegiatan belajar. Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat dapat memberikan dorongan kepada anak untuk terus belajar. Anak akan tertarik dan memberi perhatian lebih pada bahan belajar yang disukainya. Anak terus dapat belajar untuk mengembangkan minatnya. Slameto (2013:180) mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya, minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak.

Minat belajar peserta didik berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Minat belajar juga dipengaruhi beberapa faktor lain, salah satunya yaitu motivasi orang tua. Orang tua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. Orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar anak. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang peduli terhadap aktivitas belajar, maka anak tersebut akan memiliki minat belajar yang tinggi.

Kenyataan yang sama juga ditemukan di SMP SATAP Negeri 7 kabupaten Ende dari hasil

pengamatan diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar orang tua tidak membimbing dan memotivasi anaknya untuk belajar, orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Sering juga orang tua tidak mau tahu tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anaknya dalam masalah yang dihadapinya di sekolah misalnya orang tua tidak memperhatikan kebutuhan belajar anak seperti kurangnya buku atau alat tulis lainnya yang menjadi sarana penunjang dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Selain itu, dalam berpakaian masih ada anak yang memakai seragam yang kusut bahkan ada juga anak yang tidak dibelikan seragam batik. Kurangnya minat belajar siswa di SMP SATAP Negeri 7 dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau keluarga yang melibatkan faktor dari luar diri siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di SMP SATAP Negeri 7 Nangapanda diperoleh informasi bahwa “hampir sebagian besar orang tua beranggapan bahwa proses belajar mengajar hanya berada di wilayah sekolah saja sehingga orang tua tidak mau tau tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anaknya di sekolah. Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis berasumsi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh rendahnya atau kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan dalam judul “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN SATAP Negeri 7 Nangapanda, Kabupaten Ende”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN SATAP NEGERI 7 ENDE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala Likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju

(TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan yang bersifat negatif (Sukardi, 2013:146-147). Selain dengan menyebarkan angket, data dapat dikumpulkan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam dokumen tertulis, gambar maupun hasil belajar. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan hasil belajar peserta didik, kekuatan dan kesesuaiannya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti naskah-naskah dan tulisan (Sukmadinata, 2012:251).

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:137). Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis data distribusi frekuensi, sedangkan analisis statistik dengan rumus *Kolerasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi product moment
 $\sum xy$ = Jumlah skor dari deviasi x dan y
 $\sum x$ = Jumlah skor dari deviasi x
 $\sum y$ = Jumlah skor dari deviasi y
 $\sum x^2$ = Jumlah skor dari deviasi x yang dikuadratkan
 $\sum y^2$ = Jumlah skor dari deviasi y yang dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{nrt} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi hasil r hitung
 n = Jumlah responden

Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:115). Untuk taraf signifikansi (α) 5% dengan angka kritik 0.316 (Sugiyono, 2013: 288). Kriteria keputusan adalah

jika r hitung lebih besar atau Sama dengan taraf signifikan 5% (0.361) maka dinyatakan valid. Jadi semua pernyataan diatas dapat dinyatakan valid atau layak dijadikan angket penelitian karena R_{hitung} semuanya lebih besar dari R_{tabel} . Setelah menguji secara realibilitas, untuk mengukur tingkat kehandalan kehandalan instrumen, data jugadi Uji secara Reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen itu memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Cronbach Alpha* dengan bantuan bantuan program *IBM SPSS V16.00*. variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > R_{tabel} . Pengukuran relibilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum OI^2}{O^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reabilitas yang dicari
 K = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum OI^2$ = Variasi butir pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN SATAP Negeri 7 Kabupaten Ende, penyajian hasil penelitian ini berbentuk data statistik deskripsi dengan tujuan untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai motivasi orang tua maupun minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini terdapat dua angket yang berbeda yaitu angket motivasi orang tuadan angket minat belajar siswa yang disebarkan kepada 36 siswa di kelas VIIA dan B SMP SATAP Negeri 7 Nangapanda, dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 item untuk masing-masing variabel.

Sebelum angket ini dibagikan kepada responden, maka angket ini perlu diuji cobakan terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil analisis angket disajikan sebagai berikut ini:

Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan setiap pertanyaan dari indikator digunakan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai, *Pearson Correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan valid, namun jika nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} maka item pernyataan dinyatakan tidak valid, dengan nilai signifikansi < 0.05.

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} semua lebih besar dari r_{tabel} yaitu $df = (n-2) = 36-2 = 34$ (0.3291), dan nilai signifikansi < 0.05. Hal ini berarti bahwa semua alat ukur dari variabel

motivasi orang tuadan minatbelajarsiswaadalah valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0.60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0.60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi Orang Tua	0.735	0.60	Reliabel
Minat BelajarSiswa	0.726	0.60	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, semua variabel penelitian memperoleh nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari nilai 0.60. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga item-item pernyataan tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai motivasi orang

tuamaupunminat belajar siswa. Angket penelitian motivasi orang tua serta minat belajar siswa diberikan kepada 36 responden, dengan total item 30 pernyataan untuk masing-masing variabel.

Motivasi Orang Tua

Instrumen yang dipakai untuk mengukur motivasi orang tua terdiri dari 30 pernyataan, yang masing-masing item mempunyai empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan hasil perolehan angket motivasi orang tua berikut disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor Data Motivasi Orang Tua

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
motivasi_orang_tua	36	52	115	91.02	14.066
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 36 responden dengan 30 butir pernyataan (tabulasi angket terlampir), hasil analisis dan

deskripsi data dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 23.00* diperoleh hasil mean

91.02; standar deviasi 14.066; nilai maximum 115, dan nilai minimum 52.

Untuk mengetahui nilai persentase dari data motivasi orang tua, terlebihdahuluditentukan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ dan standar

deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Mean ideal pada variabel motivasi orang tua adalah $\frac{1}{2} (116 + 56) = 86$ dan standar deviasi ideal yaitu $\frac{1}{6} (116 - 56) = 10$.

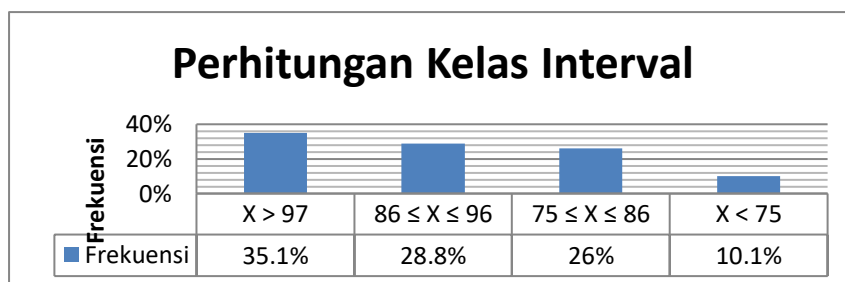
Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh kategori penilaian variabel motivasi orang tua sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategori Skor

N	Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	$X > 97$	12	35.1%	Sangat Tinggi
2	$86 \leq X \leq 96$	11	28.8%	Tinggi
3	$75 \leq X \leq 86$	8	26%	Rendah
4	$X < 75$	5	10.1%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 4.7, frekuensi variabel motivasi orang tua yang berada pada interval $X > 97$ berjumlah 13 dengan persentase 35.1% masuk pada kategori sangat tinggi, interval $86 \leq X \leq 96$ berjumlah 10 dengan persentase 28.8% masuk pada kategori tinggi, interval $75 \leq X \leq 86$ berjumlah 9 dengan persentase 26% masuk pada

kategori rendah, dan interval $X < 75$ berjumlah 4 dengan persentase 10.1% masuk pada kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi orang tua masuk pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Orang Tua

Minat Belajar Siswa

Instrumen yang dipakai untuk mengukur minat belajar siswa terdiri dari 30 pernyataan, yang masing-masing item mempunyai empat

alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan hasil perolehan angket minat belajar siswa berikut disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Skor Data Minat Belajar Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
minat_belajar_siswa	36	54	103	85.10	11.320
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 36 responden dengan 30 butir pernyataan (tabulasi angket terlampir), hasil analisis dan deskripsi data dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 23.00* diperoleh hasil mean 85.10; standar deviasi 11,320; nilai maximum 103, dan nilai minimum 54.

Untuk mengetahui nilai persentase dari data minat belajar siswa, terlebihdahuluditentukan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum

(X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Mean ideal pada variabel minat belajar siswa adalah $\frac{1}{2} (103 + 54) = 78,5$ dan standar deviasi ideal yaitu $\frac{1}{6} (102 - 55) = 7.8$.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh kategori penilaian variabel minat belajar siswa sebagai berikut:

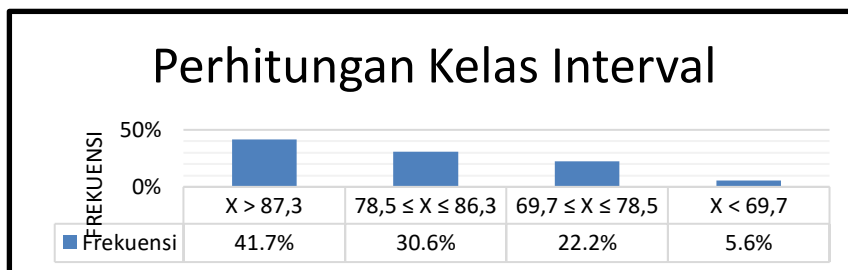
Tabel 8. Distribusi Kategori Skor

No	Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	$X > 87.3$	12	41.7%	Sangat Tinggi
2.	$78.5 \leq X \leq 86.3$	11	30.6%	Tinggi
3.	$69.7 \leq X \leq 78.5$	8	22.2%	Rendah
4.	$X < 69.7$	5	5.6%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel 8, frekuensi variabel minat belajar siswa yang berada pada interval $X > 87.3$ berjumlah 12 dengan persentase 41.7% masuk pada kategori sangat tinggi, interval $78.5 \leq X \leq 86.3$ berjumlah 11 dengan persentase 30.6% masuk pada kategori tinggi, interval $69.7 \leq X \leq 78.5$ berjumlah 8 dengan persentase 22.2% masuk

pada kategori rendah, dan interval $X < 69.7$ berjumlah 5 dengan persentase 5.6% masuk pada kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa masuk pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam

pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji normalitas untuk variabel X terhadap Y sebagaimana tabel 7 berikut:

Tabel 10. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi_orang_ tua	minat_belajar_sis wa
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.03	84.14
	Std.		
	Deviation	13.077	10.420
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.083
	Positive	.057	.071
	Negative	-.090	-.083
Test Statistic		.090	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai signifikansi variabel X dan Variabel Y sebesar 0.200, ini menunjukkan bahwa nilai Asymp Signifikan > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji linearitas menggunakan SPSS 23.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni: Jika nilai sig. lebih besar 0.05, maka

kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y dan jika nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y, sebagaimana disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat_b elajar_siswa	Betw Groups	(Combi ned)	2770.639	26	106.563	.931	.586
* motivasi_or ng_tua	Groups	Linearit	465.906	1	465.906	4.07 2	.074
		Deviation from Linearity	2304.733	25	92.189	.806	.684
	Within Groups		1029.667	9	114.407		
	Total		3800.306	35			

Berdasarkan pada tabel 11 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.684. Hal ini berarti nilai sig. > 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi orang tua berpengaruh terhadap minat belajarsiswa. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi secara

statistik yaitu melalui uji t, uji F, dan determinasi (R^2). Dari hasil analisis regresi sederhana

diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	59.020	11.642		5.070	.000
motivasi_orang_tua	.279	.128	.350	2.180	.036

Dari hasil analisis regresi tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi sederhana, sebagai berikut: $Y = a + bX$ atau $Y = 59.020 + 0.279X$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut Nilai konstanta (a) sebesar 59.020 dapat diartikan apabila variabel motivasi orang tua dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat belajar siswa sebesar 59,020. Nilai koefisien (b) pada variabel motivasi orang tua bernilai positif yaitu sebesar 0,279 artinya setiap perubahan pada variabel

motivasi orang tua sebesar 1% akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 27.9%.

Dari *output* di atas (*tabel coefficients*) diketahui, nilai t_{hitung} (2.180) > t_{tabel} 1.68830 dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi orang tua terhadap variabel minat belajar siswa.

Untuk mengetahui uji kelayakan model regresi, dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel 13. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	465.906	1	465.906	4.751	.036
Residual	3334.399	34	98.071		
Total	3800.306	35			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan Anova akan digunakan uji kelayakan model regresi dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.751 dan F_{tabel} sebesar 4.11. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.036. Karena taraf

signifikansi $0.036 < 0.05$ maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data.

Untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh antara variabel motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa, maka akan dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350	.123	.097	9.903

Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.123 atau 12.3%. Jadi dapat dikatakan bahwa 12.3% minat belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua. Sedangkan sisanya 87.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya, perhatian guru, motivasi belajar, peran guru, kreativitas guru, dan lain sebagainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Orangtua berperan penting dalam prestasi anak di sekolah, karena orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Semua orangtua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan mental. Inilah yang menjadi tujuan setiap orangtua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Perhatian orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan (Junita,dkk).

Oleh karena itu sudah jelas jika semakin baik motivasi orang tua, maka akan semakin baik juga minat belajar siswa yang diperoleh oleh seorang anak. Hal itu sesuai dengan pernyataan Hamalik (2011: 97) yang mengatakan bahwa fungsi dari motivasi dalam proses belajar mengajar adalah: 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. 3) Sebagai penerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan seseorang.

Motivasi orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada minat belajar siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat dan memberi bimbingan yang baik kepadanya anaknya. Selain itu perlu adanya komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak, serta tercukupinya pemenuhan kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak Sardiman (Silfitrih).

Berdasarkan dari hasil analisis pada instrumen motivasi orang tua dan aktivitas guru, semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (siswa) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:348) menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis persamaan regresi yakni, $Y = a + bX$ atau $Y = 59.020 + 0.279X$. Persamaan regresi ini menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa. Dari *output* di atas (*tabel coefficients*) diketahui, $t_{hitung} (2.180) > t_{tabel} 1.68830$ dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi orang tua terhadap variabel minat belajar siswa. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.751 dan F_{tabel} sebesar 4.11. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0.036. Karena taraf signifikansi $0.036 < 0.05$ maka persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data.

Besarnya pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa SMP SATAP Negeri 7 Nangapanda Kabupaten Ende yang dilihat dari hasil *output* koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.123 atau 12.3%. Jadi dapat dikatakan bahwa 12.3% minat belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua. Sedangkan sisanya 87.7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya, perhatian guru, motivasi belajar, peran guru, kreativitas guru, dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (2.180) > t_{tabel} 1.68830$ dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi orang tua terhadap variabel minat belajar siswa. Dan besarnya nilai pengaruh sebesar 0.123 atau 12.3%. Jadi dapat

dikatakan bahwa 13.3% minat belajar siswadipengaruhi oleh motivasi orang tua.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka disarankan bahwa orang tua harus memberikan pendampingan belajar kepada anak di rumah, agar anak termotivasi untuk belajar dan meningkatkan minat belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawan, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prabowo, R. S. (2015). *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se -Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, B. (2010). Kolerasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Silvi. J., Alfi. R., & Haida F. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 2(1), 40-65.
- Silfitrah., & Wahyuni. H. M. (2021). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50-65.